

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kecamatan jatiwangi merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Majalengka sebagai kecamatan yang terkenal akan sumber daya alam berupa tanah liat sehingga banyak didapat industri genteng. Salah satu desa yang berada di kecamatan Jatiwangi sekaligus merupakan tempat berdirinya studio JAF (Jatiwangi *Art Factory*) sebagai pusat penghasil kriya alat musik keramik adalah desa Jatisura. JAF merupakan organisasi nirlaba yang fokus terhadap kajian kehidupan lokal pedesaan melalui kegiatan seni budaya seperti festival, pertunjukan, seni rupa, musik, video, keramik, pameran, residensi seniman, diskusi bulanan, siaran radio dan pendidikan Ketersediaan sumber daya alam berupa tanah liat di kecamatan Jatiwangi selain di manfaatkan untuk produksi genteng telah mampu dimanfaatkan pula oleh pekriya JAF untuk di eksplorasi dijadikan sebagai alat musik keramik.

Kegiatan eksplorasi mengubah tanah menjadi sebuah alat musik keramik mulai tumbuh dan berkembang di desa Jatisura sejak tahun 2007. Gagasan tersebut tentunya merupakan hasil riset dari keterlibatan pemerintahan desa dengan seniman kontemporer yang ada di Jatiwangi. Sebagai hasil risetnya studio JAF telah menciptakan beberapa jenis alat musik yang semuanya berbahan utama tanah liat Jatiwangi. Beberapa Jenis alat musik keramik tersebut yang menjadi bahan kajian penulis diantaranya alat musik pukul terdiri dari Sadatana dan alat musik genteng, kemudian alat musik tiup yaitu Ocarina. Masing-masing dari jenis alat musik keramik tersebut memiliki perbedaan baik dilihat dari segi desain bentuk, teknik pembuatan, cara penggunaan maupun suara yang dihasilkan.

Masing-masing dari setiap jenis alat musik keramik memiliki bentuk desain yang sesuai dengan cara penggunaannya. Pada Sadatana memiliki karakter bentuk menyerupai kendi karena alat musik ini merupakan bentuk eksplorasi dari sebuah alat musik tradisional Jatiwangi berupa kendi yang dulu dijadikan sebagai alat

musik pukul digunakan ketika proses upacara adat berlangsung. Alat musik kendi tersebut dinamakan dengan sebutan *Gembyung* yang hingga saat ini seniman JAF kembali mengembangkannya dengan cara mengeksplorasi bentuk yang dulu hanya kendi biasa sekarang menjadi bentuk kendi yang dirancang dengan desain lebih spesifikasi menjadi alat musik sehingga dinamakan Sadatana, sada berarti suara dan tana berarti tanah.

Sadatana dapat difungsikan sebagai benda hias dekoratif untuk di pajang, sedangkan fungsi dalam musik Sadatana sebagai pengatur ritme. Alat musik yang dipukul selain Sadatana yaitu alat musik genteng, bentuk dari alat musik genteng itu sendiri berbentuk genteng seperti pada umumnya namun bentuknya mengalami perubahan dengan cara penipisan dan pemotongan bagian ujung sisi genteng hal ini dilakukan untuk mencapai nada suara yang diinginkan. Fungsi alat musik genteng dalam musik memiliki peranan sebagai ritme dan melodi. Sedangkan pada alat musik Ocarina atau suling tanah yakni merupakan alat musik keramik yang dimainkan dengan cara ditiup berbentuk lonjongan seperti buah-buahan berukuran sekepal tangan dengan bagian sisi mengerucut mengecil memiliki fungsi sebagai melodi dalam musik.

Secara keseluruhan alat musik keramik dibuat menggunakan tanah liat Jatiwangi sebagai bahan utama. Dalam pembuatan setiap jenis alat musik dilakukan beberapa teknik diantaranya Sadatana dibuat menggunakan teknik putar diatas meja putar atau biasa disebut dengan *perbot* dipadukan dengan teknik *pilin*, proses pembakaran dilakukan dengan pembakaran rendah dengan suhu sekitar 800°-900° Celcius. alat musik genteng dibuat serta dibentuk menggunakan mesin press, untuk dijadikan alat musik dilakukan penipisan dan pemotongan menggunakan mesin gerinda. Berbeda halnya dengan alat musik Ocarina tidak membutuhkan alat atau mesin lain untuk membentuknya cukup mengandalkan keterampilan tangan yaitu menggunakan teknik tekan atau *pinching*, alat musik genteng dan Ocarina dilakukan pembakaran dengan suhu antara 900° Celcius – 1200° Celcius.

Alat musik keramik yang terdiri dari Sadatana, Ocarina dan alat musik genteng yang diproduksi oleh JAF memiliki unsur visual berupa prinsip desain yang

meliputi garis, bentuk, tekstur, warna serta motif hias. Penggunaan garis lengkung dan lurus dilihat dari bentuk dan motif yang terdapat pada alat musik Sadatana mengadopsi pada bentuk kendi, bentuk Ocarina berupa lonjongan seperti bentuk buah-buahan serta bentuk alat musik genteng berbentuk persegi panjang yang pipih. Adapun motif yang di terapkan pada alat musik keramik yaitu motif geometris dan stilasi tumbuhan. Permukaan setiap alat musik keramik cenderung bertekstur kasar karena menggunakan pembakaran rendah, adapun terlihat mengkilap karena telah mengalami proses penggosokan dengan kain halus.

Untuk proses dekorasi dilakukan dengan teknik toreh dan ada juga teknik dekorasi dilakukan setelah proses *finishing*, yaitu setelah pengeringan permukaan diberikan motif dengan cara di cat dengan kuas serta di ukir. Pewarnaan pada alat musik Sadatana dan Ocarina menggunakan tanah merah sebagai bahan utama, dilakukan dengan cara di oleskan ke permukaan lalu digosok menggunakan kain halus. Berbeda dengan pewarnaan pada alat musik genteng yang tidak menggunakan bahan baku pewarna. Warna yang dihasilkan murni dari proses pengeringan meskipun ada sebagian genteng yang berwarna mencolok karena dicat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suara dari setiap jenis alat musik diantaranya yaitu suhu pembakaran dan pengaruh desain diameter ruang kosong pada alat musik Sadatana dan Ocarina. Semakin besar diameter ruang kosong maka semakin *low* (dentuman gema terkesan panjang) suara yang dihasilkan dan sebaliknya bila semakin kecil diameter ruang kosong maka akan terkesan semakin *high* (dentuman gema terkesan pendek) suara yang dihasilkan. Berbeda halnya dengan alat musik genteng, nada suara di pengaruhi oleh tebal tipisnya genteng. Semakin tebal maka suara yang dihasilkan bernada tinggi, jika tipis maka akan bernada suara rendah.

Secara keseluruhan dari ketiga jenis alat musik keramik tersebut termasuk kategori alat musik internasional. Nada suara yang dihasilkan dari alat musik Ocarina dan alat musik genteng bernadakan diatonis, meskipun pada alat musik genteng selain bernada diatonis ada juga yang bernada pentatonis. Namun secara

umum alat musik keramik JAF tergolong pada kategori jenis alat musik internasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Karyawan

Perlu pembinaan berkelanjutan dalam rangka pengembangan bagi kebutuhan khalayak publik atau konsumen terutama dalam pengembangan kapasitas produksi baik dalam keseragaman bentuk maupun kualitas yang mampu digunakan secara meluas oleh para pelaku musik di pasar domestik maupun internasional.

2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan dalam kajian Analisis Desain Alat Musik Keramik serta pengaruh desain terhadap suara yang dihasilkan oleh masing-masing jenis alat musik dan membuat *workshop* untuk memperkenalkan keanekaragaman kriya keramik bahwasanya keramik tidak selalu di buat untuk menjadi barang yang seperti pada umumnya.

3. Bagi JAF

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam pengembangan inovasi baru mengenai kriya keramik baik dalam segi bentuk dan keseragaman desain jenis alat musik keramik yang diciptakan, serta bahan yang sesuai dalam upaya penciptaan alat musik keramik yang berkualitas.

4. Bagi Lembaga Pemerintah Daerah

Diharapkan bagi pemerintah daerah setempat memberikan bantuan berupa modal usaha pada para karyawan dalam upaya pengembangan usaha karena kriya keramik merupakan warisan budaya masyarakat yang memiliki potensi dalam mengembangkan aset dan sebagai identitas bagi daerah tersebut.